

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang komprehensif yang terjadi sepanjang umur dalam konteks dan keadaan yang beragam, yang memberikan dampak konstruktif pada pengembangan setiap individu.¹ Dengan pendidikan, suatu bangsa bisa memajukan peradaban dunia. Begitu juga Indonesia, dalam mencetak kualitas sumber daya manusia yang lebih maju juga melalui pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mencetak peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya terbatas pada pendidikan umum, melainkan juga mencakup Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa.

Selain hal tersebut, orang Islam diwajibkan untuk mencari ilmu. Kewajiban tersebut tercantum dalam Al Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

¹Ratna Sari Dewi, Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, (2022), 7912.

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kutipan ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menuntut ilmu.² Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan baik di lembaga formal maupun nonformal memiliki peranan yang sangat penting bagi umat Islam dalam membentuk keimanan, akhlak, dan pemahaman keagamaan yang kokoh.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk membina lingkungan pendidikan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan utamanya adalah akhlak karimah. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, kepekaan, dan kognisi; di samping prinsip-prinsip harmoni dan keseimbangan membentuk karakteristik utamanya. Menurut perspektif Muhaimin, karakteristik utama adalah *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).³

Selain diberikan di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam juga diselenggarakan di madrasah diniyah. Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berada pada jalur pendidikan luar sekolah. Lembaga ini diharapkan dapat secara berkelanjutan memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, terutama dalam hal-hal yang belum terpenuhi melalui jalur sekolah formal. Pendidikan di madrasah diniyah diselenggarakan melalui sistem klasikal dan menerapkan jenjang pendidikan tertentu.⁴

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip agama, dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan dasar sejak usia muda. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masa depan yang serba canggih, Madrasah didirikan untuk

²Al-Qur'an, al-Mujadalah (58):11.

³Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, vol. 17, no.2, (2019), 83.

⁴Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000).

mengembangkan individu yang bertakwa dan beriman, menanamkan akhlak yang tinggi, membantu mereka menjadi warga negara yang berwawasan luas, dan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, madrasah diniyah menjadi salah satu lembaga pendidikan agama dan kitab kuning sebagai materi di dalamnya yang menjadi inti tradisi keulamaan-kesantrian.⁵

Kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab sesuai dengan sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, sering disebut sebagai *kitab gundul*. Istilah ini merujuk pada karakteristiknya yang tidak menggunakan *shakal* (harakat) dan tidak dilengkapi dengan tanda baca seperti koma, titik, dan sebagainya. Umumnya, kitab kuning ditulis tanpa pembagian paragraf yang terstruktur, sehingga isinya mengalir terus-menerus dari awal hingga akhir tanpa jeda alinea. Bahkan, ruang kosong yang tersisa di pinggir halaman sering dimanfaatkan untuk menambahkan *syarah* (penjelasan) sebagai catatan tambahan selama proses pembelajaran.⁶

Oleh karena itu, untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus, terutama penguasaan terhadap ilmu gramatika bahasa Arab seperti *nahwu* dan *sharaf*. Tanpa pemahaman yang baik terhadap kedua ilmu tersebut, akan sulit memahami isi kitab secara tepat. Maka dari itu, apabila pembelajaran kitab kuning dilakukan secara tradisional, prosesnya cenderung memakan waktu yang cukup lama, bahkan bisa mencapai lima hingga lima belas tahun agar seseorang benar-benar mampu membaca dan memahami isi kitab kuning dengan baik..⁷

Keterampilan membaca memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bagi para santri, membaca menjadi jembatan untuk membangun kemampuan berbahasa yang interaktif dan terpadu. Meskipun membaca sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak berlaku dalam konteks membaca kitab

⁵Saragih, Dahlina Sari, Abd Mukti, and Siti Zubaiah, "Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah", *Studi kasus MTDA di Kecamatan Percut Sei Tuan, Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol.3 No.1, (Januari-Maret 2019), 18.

⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat; Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2015), 32.

⁷ Taufikul Hakim, *Sejarah Amsilati*, (Jepara, t.p., 2001), hlm. 1

kuning. Permasalahan utama yang sering muncul adalah kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Di Indonesia, motivasi utama dalam mempelajari kitab kuning umumnya berkaitan dengan tujuan keagamaan, yaitu untuk mendalami syariat Islam. Sumber utama ajaran Islam meliputi al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Untuk memahami dan mengkaji ajaran-ajaran tersebut melalui kitab-kitab berbahasa Arab, baik dalam bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah, tasawuf, dan lainnya, dibutuhkan keterampilan membaca yang baik serta penguasaan ilmu tata bahasa Arab. Hal ini penting karena pemahaman terhadap isi kitab memerlukan kemampuan dalam mengenali dan menentukan kedudukan setiap kata dalam sebuah kalimat..⁸

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan era digital, serta semakin kompleksnya dinamika dan permasalahan kehidupan, guru pengampu kitab kuning dituntut untuk lebih cerdas dan kreatif dalam merancang strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar para santri dapat mempelajari dan membaca kitab kuning secara lebih efektif dan efisien. Miftah Pausi dalam tesisnya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru)* menemukan bahwa teori belajar humanistik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kitab kuning. Di antaranya, pembelajaran dilakukan tanpa adanya paksaan, dan ustadz memberikan hadiah atau penghargaan kepada santri sebagai bentuk motivasi dalam proses belajar.⁹

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang dirancang dan digunakan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena mencakup berbagai aspek yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu

⁸ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2016), 6.

⁹ Miftah Pausi, *Strategi pembelajaran kitab kuning (analisi dimensi humanistic dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren musthafawiyah purba baru)*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹⁰ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2014) cet. ke-2, hlm. 102.

guru dan santri dalam menjalankan proses pembelajaran secara lebih efektif, serta mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Madrasah diniyah Baabus Salaam merupakan salah satu madrasah diniyah di daerah Nglegok, Blitar yang tergolong masih banyak santrinya. Santri Madrasah diniyah Baabus salaam ini adalah santri kalong, santri yang tidak mukim di madrasah diniyah.¹¹ Santri kalong merupakan sebutan bagi anak-anak yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren atau madrasah diniyah di sekeliling pondok atau madrasah diniyah yang biasanya tidak menetap ataupun tinggal di pondok atau madrasah diniyah. Santri kalong biasanya pulang pergi dari rumah ke pondok pesantren atau madrasah diniyah secara mandiri.¹²

Strategi pembelajaran guru madrasah Baabus Salaam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah dengan cara menghafal, *tiqrar* (diulang-ulang) dan menulis materi pelajaran. Santri dituntut harus hafal dengan kitab-kitab yang menjadi target hafalan yaitu Jurumiyah. Bagi santri pemula atau *sifir* wajib menulis materi-materi pelajaran walaupun sudah mempunyai kitab kuning.¹³

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan mulai jam 18.00-20.00 WIB, dengan dimulai lalaran atau mengulang hafalan.¹⁴ Kemampuan membaca kitab ini tidak seluruhnya dimiliki oleh semua santri, bahkan sebagian santri kelas 3 tsanawi belum mampu membaca kitab kuning apalagi memahaminya, namun dalam membaca kitab santri Baabus Salaam tergolong mahir dan diperhitungkan, hal ini dibuktikan dengan turut sertanya para santri dalam ajang musabaqoh Qiro'atul kutub.¹⁵

Dari paparan diatas, peneliti sangatlah tertarik untuk meneliti tentang strategi pembelajaran yang ada di madrasah diniyah Baabus salaam dengan

¹¹ Observasi, di madrasah diniyah Baabus Salaam, 31 Januari 2025.

¹² Enung K. Ruqyah dan Fenty Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia), 76.

¹³ Badruz Zaman, kepala Madrasah Diniyah Baabus Salam, madrasah Baabus Salam, 17 Agustus 2024.

¹⁴ Observasi, di madrasah diniyah Baabus Salaam, 31 Januari 2025.

¹⁵ Badruz Zaman, kepala Madrasah Diniyah Baabus Salam, madrasah Baabus Salam, 17 Agustus 2024.

mengangkat judul, *Strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko Nglegok Blitar.*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana formulasi strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko-Nglegok-Blitar?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko-Nglegok-Blitar?
3. Bagaimana pengendali strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko-Nglegok-Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko-Nglegok-Blitar
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko-Nglegok-Blitar
3. Untuk mengetahui pengendali strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko-Nglegok-Blitar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai masalah “Strategi guru madrasah dalam memotivasi dan mendidik santri madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko Nglegok Blitar” akan mampu memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian yang peneliti paparkan ini, semoga dapat memberikan khazanah ilmu dan pengetahuan baru, khususnya di bidang strategi pembelajaran guru madrasah di lembaga pendidikan yaitu madrasah diniyah. Dan bisa memberikan khazanah pustaka tentang pendidikan agama Islam yang lebih luas.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sumber untuk penelitian terkait strategi pembelajaran guru madrasah diniyah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda secara signifikan dengan penelitian lain. Untuk menunjukkan validitas penelitian yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya, peneliti memaparkan penelitian sebelumnya dan memberikan penjelasan tentang hasil temuannya. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan tentang apa yang membedakan penelitian sebelumnya dari penelitian saat ini.

Tabel berikut menunjukkan hasil penelitian sebelumnya, didukung dengan persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Table 1.1
Penelitian terdahulu dan orisional peneliti

No.	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Zarkasyi Fattah Yasin, 2024, <i>Strategi Program I'dad Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul</i>	Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan strategi dalam membaca kitab	Peneliti ini membahas tentang strategi meningkatkan minat baca kitab kuning, sementara penelitian yang	Hasil dari peneliti ini adalah adanya program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning.

	<i>Ulum Bata Bata Pamekasan</i>). ¹⁶		akan dilaksanakan membahas tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	
2	Miftah Pausi, 2018, <i>Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Analisi Dimensi Humanistic Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru)</i> . ¹⁷	Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang strategi pembelajaran	Peneliti ini membahas tentang strategi pembelajaran kitab kuning, sementara penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	Hasil dari peneliti ini adalah teori belajar humanistic bisa digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, seperti pembelajaran berlangsung tanpa paksaan, ustadz memberi hadiah.
3	M. Zulfikar Amrulloh, Muniroh,	Penelitian ini mempunyai	Peneliti ini membahas	Hasil dari penelitian ini,

¹⁶ Zarkasyi Fattah Yasin, *Strategi Program I'dad Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Pamekasan)*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

¹⁷ Miftah Pausi, *Strategi pembelajaran kitab.*,

	2015, <i>strategi pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang malang</i> . ¹⁸	kesamaan pembahasan tentang strategi pembelajaran tentang kitab kuning	tentang strategi pembelajaran kitab kuning, sementara penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	bahwa tahap-tahap pembelajaran kitab kuning di STIKK dimulai dari adanya persiapan masuk STIKK. Kemudian menghafal nadhom Alfiyah, di tahun pertama diberi pendalaman tentang nahwu dan yang terakhir adalah praktek.
4	Marina, Sri, (2022), <i>Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Persiapan Santri Kuliah ke Universitas Timur Tengah (Studi di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua)</i>	Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang strategi pembelajaran tentang kitab kuning dengan metode sorogan	Peneliti ini membahas tentang strategi pembelajaran kitab kuning, sementara penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang strategi	Hasil dari penelitian ini, bahwa program pembelajaran kitab kuning di <i>Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua</i> adalah program

¹⁸ M. Zulfikar Amrulloh, 2015, *strategi pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang malang*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

			pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	penambahan satu tahun dan program tutor.
5	Muhammad Zainal Abiddin, 2019, <i>Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah (Studi Multi Situs di Pesantren Al-Ustmani dan Al-Hasani Al-Lathifi Kabupaten Bondowoso</i> . ¹⁹	Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang kitab kuning	Peneliti ini membahas tentang manajemen pembelajaran kitab kuning, sementara penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang strategi pembelajaran	Hasil dari penelitian ini bahwa ada 3 poin manajemen pembelajaran kitab kuning, yaitu pemberdayaan sarana dan prasarana, pemberdayaan waktu, dan menciptakan lingkungan pembelajaran.
6	Nur azizah, 2017, <i>Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam</i>	Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang strategi	Lokasi peneliti ini berada di pesantren, sementara penelitian yang	Hasil dari penelitian ini bahwa strategi pembelajaran kitab kuning

¹⁹ Muhammad Zainal Abiddin, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah (Studi Multi Situs di Pesantren Al-Ustmanidan Al-Hasani Al-Lathifi Kabupaten Bondowoso*. (Tesis, IAIN Jember, 2019).

	<i>Lidang Kabupaten Mandailing Natal</i> ²⁰	pembelajaran	akan dilaksanakan berada di Madrasah Diniyah.	melalui kegiatan ekstrakurikuler.
7	Anwar Musaddad, 2022, <i>Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah.</i> ²¹	Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang strategi baca kitab kuning	Lokasi peneliti ini berada di pesantren, sementara penelitian yang akan dilaksanakan berada di Madrasah Diniyah	Hasil dari penelitian ini bahwa adanya strategi akselerasi baca kitab kuning melalui pembelajaran Bahasa Arab
8	Bulkaini, 2021, <i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas III Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur</i>	Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang strategi meningkatkan kemampuan membaca	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kualitatif.	Hasil dari penelitian ini bahwa ada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick.

²⁰ Nur azizah , *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal*, (Tesis, IAIN Padangsidimpuan, 2017).

²¹ Anwar Musaddad, *Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah*. (Tesis, UIN Mataram, 2022).

	<i>Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman²²</i>			
--	--	--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah dan memahami isi penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya dalam sistematika berikut ini:

Sebagai gambaran awal mengenai pemikiran penulis yang dituangkan dalam karya ilmiah ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam tiga bab. Masing-masing bab disertai dengan sub-sub pembahasan yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh serta runtut, guna memudahkan pembaca dalam memahami isi dan arah penelitian ini.

Pada bagian awal karya ilmiah ini terdiri dari beberapa halaman pendahuluan, yaitu: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak. Seluruh bagian ini disusun secara sistematis untuk memberikan informasi awal mengenai isi dan struktur karya ilmiah secara keseluruhan.

Bagian isi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, pada bagian awal ini terdapat pendahuluan yang berupa konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB II, pada bagian ini berisi landasan teori yang menjelaskan mengenai informasi- informasi terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian yang tengah diteliti.

BAB III, pada bagian ini terdapat metode penelitian yang berupa jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

²² Bulkaini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas III Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021).

sumber data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap tahap penelitian.

BAB IV, pada bagian ini terdapat hasil penelitian meliputi data-data yang diperoleh antara lain data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dipaparkan secara mendalam sesuai rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V, pada bagian ini berisi membahasan hasil dari penelitian yang berhubungan dengan teori-teori yang telah dijabarkan dengan hasil penelitian yang telah didapat kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan permasalahan peneliti

BAB VI, pada bagian ini terdapat kesimpulan dari awal hingga akhir penelitian dan juga ada saran dari peneliti.

Pada bagian terakhir, karya ilmiah ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar pustaka mencantumkan referensi-referensi yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Lampiran-lampiran berisi dokumen-dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti daftar pertanyaan wawancara dan lembar observasi. Sementara itu, biodata peneliti memuat informasi lengkap mengenai latar belakang peneliti secara personal dan akademik.